

IDENTIFIKASI JENIS DAN BAGIAN TUMBUHAN OBAT PADA SUKU DAYAK NGAJU DI DESA MENTAYA SEBERANG KECAMATAN SERANAU KABUPATEN KOTAWARINGLN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Identification of Types And Parts of Medicine Plants in The Dayak Ngaju Tribe in Mentaya Seberang Village, Seranau District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province

Muhammad Riza Fahlevi, Adi Rahmadi, Sunardi

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. This study aims to identify the types and parts of plants that are useful as medicine for the Dayak Ngaju tribe in Mentaya Seberang Village, Seranau District, East Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province. The data was obtained by using semi-structured interview technique and using a questionnaire with snowball sampling technique. The results of this study found as many as 25 species, namely Imperata (*Imperata cylindrica* L.), Leaf Sawang (*Cordyline fruticosa* L.), Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk), Shallot (*Allium ascalonicum* L.), Garlic (*Allium sativum* L.), .), Onion Dayak (*Eleutherine bulbosa*), Antidote Until (*Tinospora crispa* L.), Daun Bangun (*Bryophyllum pinnatum*), Daun Dewa (*Gynura divaricate*), Guava (*Psidium guajava*), Ginger (*Zingiber officulae*), Jeringau (*Acorus calamus*), Lime (*Citrus aurantifolia*), Katuk (*Sauroporus androgynous*), Yellow Wood (*Areangelesia flava* L.), Kemunting (*Rhodomyrtus tomentosa*), Chinese Ketepeng (*Senna alata*), Cat's Whisker (*Orthosiphon aristatus*), Laos (*Alpiria galangal*), Aloe Vera (*Aloe vera* L.), Noni (*Morinda citrifolia*), Meniran (*Phyllanthus ninuri* L.), Cucumber (*Cucumis sativus*), Red Betel (*Piper Crocatum*), and Green Betel (*Piper betle*). The parts used for traditional medicine are leaves (44%), fruit (16%), rhizomes (16%), tubers (12%), roots (4%), stems (4%), and wood (4%).

Keywords: Medicinal plants; Dayak Ngaju.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan bagian tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat pada suku dayak ngaju di Desa Mentaya Seberang, Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Data diperoleh dengan teknik wawancara semi terstruktur dan menggunakan kuisioner dengan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 25 jenis yaitu yaitu Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.), Daun Sawang (*Cordyline fruticosa* L.), Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk), Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.), Bawang Putih (*Allium sativum* L.), Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*), Penawar Sampai (*Tinospora crispa* L.), Daun Bangun (*Bryophyllum pinnatum*), Daun Dewa (*Gynura divaricate*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Jahe (*Zingiber officulae*), Jeringau (*Acorus calamus*), Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*), Katuk (*Sauroporus androgynous*), Kayu Kuning (*Areangelesia flava* L.), Kemunting (*Rhodomyrtus tomentosa*), Ketepeng Cina (*Senna alata*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Laos (*Alpiria galangal*), Lidah Buaya (*Aloe vera* L.), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Meniran (*Phyllanthus ninuri* L), Mentimun (*Cucumis sativus*), Sirih Merah (*Piper Crocatum*), dan Sirih Hijau (*Piper betle*). Bagian – bagian yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional yaitu daun (44%), buah (16%), rimpang (16%), umbi (12%), akar (4%), batang (4%), dan kayu (4%).

Kata kunci: Tumbuhan obat; Dayak Ngaju.

Penulis untuk korespondensi, surel: rizafahlevi261@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Salah satu kekayaan alamnya berupa tumbuhan yang dapat digunakan

sebagai bahan-bahan obat-obatan (Iriano, 2008). Kekayaan Indonesia yang lainnya adalah memiliki keanekaragaman suku/etnis yang memiliki pengetahuan baik tradisional maupun budaya yang tersebar dari sabang hingga merauke sehingga dapat mengetahui manfaat/khasiat dari tanaman – tanaman

tertentu (Fakhrozi, 2009).

Sebagian besar kekayaan keanekaragaman hayati di Indonesia berasal dari hutan karena hutan bermanfaat dari sisi ekologis, ekonomis. Hasil hutan terdiri dari dua kategori yaitu hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu. Sumber daya hasil hutan kayu sering digunakan masyarakat untuk bahan bangunan, perabotan rumah tangga, jembatan dan lain-lain. Sedangkan hasil hutan non kayu sering digunakan oleh masyarakat untuk keperluan makanan, minuman, serta obat-obatan dan lain - lain. Salah satu hasil hutan non kayu yang sering digunakan oleh masyarakat lokal pada suatu daerah adalah tumbuhan obat (Takoy *et. al.*, 2013).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang berkhasiat dan dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan obat, baik sebagian atau seluruhnya digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan (Tjitrosoepomo, 2005). Darsini (2013) menyebutkan manfaat tumbuhan untuk kesehatan meliputi daya tahan tubuh meningkat, menghilangkan rasa sakit, membunuh bibit penyakit, serta memperbaiki organ – organ tubuh yang rusak seperti ginjal, paru – paru dan jantung.

Pengetahuan tentang tanaman obat telah diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi (Sari, 2006). Hingga saat ini, pemanfaatan tanaman obat berkembang dengan pesat ditinjau dari perspektif dukungan dari adanya keanekaragaman sumber daya alam hayati (Falah *et. al.*, 2013). Di sisi lain, harga obat –obatan modern juga relatif lebih mahal (Hara, 2013). Pengobatan tradisional dapat dijumpai pada salah satu suku di Kalimantan Tengah yaitu pengobatan tradisional dari suku Dayak. Mereka mempercayai tumbuhan-tumbuhan tertentu dapat menjadi bahan dasar pengobatan tradisional, pengobatan tradisional masih menjadi alternatif meskipun pada zaman sekarang ini telah banyak layanan-layanan kesehatan.

Salah satu daerah di Kalimantan Tengah yang memiliki potensi tumbuhan obat adalah Desa Mentaya Seberang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur KalimantanTengah. Desa Mentaya Seberang dihuni oleh Suku Dayak Ngaju yang merupakan penduduk asli Kalimantan Tengah. Mereka tinggal di pinggir sungai Mentaya. Secara umum, kehidupan orang Dayak identik tinggal di pinggir sungai serta daratan – daratan di dalam hutan (Badan

Pusat Statistik Kabupaten Katingan, 2020).

Suku Dayak Ngaju tinggal di Provinsi Kalimantan Tengah. Letak geografis Kalimantan tengah pada koordinat 0°45 LU, 3° 30 LS, dan 111° BT dan 116° BB. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luasan 153.564, 50 km² setara dengan 15.356.450 Hektar. Provinsi ini termasuk memiliki karakteristik iklim tropis yang lembab dan panas dengan suhu udara rata – rata 29°C dan suhu maksimum 33°C (Ibrahim, 2016).

Suku Dayak Ngaju merupakan kelompok suku dayak terbesar jumlahnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Kelompok suku Dayak Ngaju dibagi lagi menjadi 4 subkelompok yang meliputi sub kelompok Ngaju, Maanyan, Lawang, Dusun (Melalatoa, 1995). Suku Dayak Ngaju tinggal di Pinggiran Sungai dan Daratan di Hutan. Suku Dayak Ngaju yang tinggal di Kotawaringin Timur, dapat ditemui tinggal di sekitar Sungai Mentaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan bagian tumbuhan obat pada suku Dayak Ngaju.

Manfaat dari penelitian ini meliputi informasi tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Dayak Ngaju di Desa Mentaya Seberang, menambah wawasan mengenai khasiat obat tradisional dan upaya pelestarian budaya tradisional kekayaan alam Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mentaya Seberang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai dari survei lokasi penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data serta penyusunan laporan penelitian.

Desa Mentaya Seberang berada di seberang Kota Sampit, dipisahkan oleh Sungai Mentaya selebar 420 m. Kecamatan Seranau memiliki luas wilayah sebesar 548 Km² atau 3,26 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Mentaya Seberang adalah Desa yang terluas yakni persentase sebesar 41,6 persen dari

luas wilayah kecamatan dengan luas wilayah 224,99 km². Mentaya Seberang masih jauh tertinggal, Salah satu penyebabnya karena tidak ada akses darat menuju di sana, Saat ini satu-satunya jalur penyeberangan melalui sungai saja dengan menggunakan taxi air (getek).

Keadaan Topografi secara umum Kabupaten Kotawaringin Timur bervariasi dengan kisaran 0 – 60 meter diatas permukaan laut, dimana sebagian besar merupakan dataran rendah yang meliputi bagian selatan sampai bagian tengah memanjang dari timur ke barat. Sedangkan dataran tinggi yang berbukit yang didominasi jenis tanah padsonik merah kuning dan beberapa bagian lain berjenis alluvial, organosal dan lithosol merupakan bagian utara. Berdasarkan penggunaan tanah, 89 persen wilayah Kecamatan Seranau merupakan hutan dan hanya terdapat 3 persen yang merupakan tanah bangunan. Wilayah ini merupakan lembah karena sebagian wilayahnya dikelilingi oleh sungai.

Umumnya Kabupaten Kotawaringin Timur termasuk daerah yang memiliki iklim tropis basah (lembab) yang dipengaruhi oleh musim kemarau/kering dan musim hujan, dengan rata-rata suhu udara berkisar antara 19,80° C sampai dengan 35,80° C. Letaknya yang berada dekat dengan Lintang 0° membuat wilayah kabupaten ini memiliki cuaca yang cenderung panas dengan rata-rata lama penyinaran matahari setiap harinya berkisar antara 37 persen sampai dengan 71 persen. Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan kabupaten dengan curah hujan yang bervariasi, pada daerah pedalaman kecenderungan curah hujannya tinggi sedang dikawasan pantai memiliki curah hujan sedang. Jumlah curah hujan rata-rata di wilayah kabupaten ini berkisar antara 1.934 mm/tahun.

Peralatan Penelitian

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini meliputi kuisisioner, kamera, alat tulis, Global Positioning System (GPS), dan Komputer.

Prosedur Penelitian

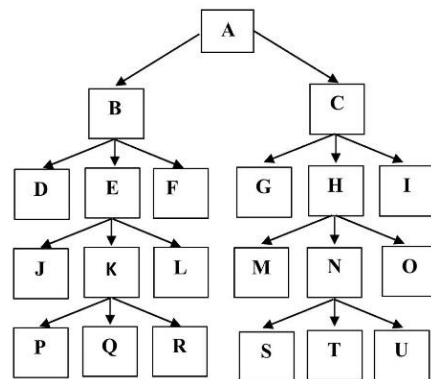
Prosedur Penelitian ini meliputi jenis dan sumber data penelitian, penentuan responden, pengumpulan data dan analisis

data. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang di gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini membahas tentang persiapan, pengumpulan data yang di perlukan dan analisis data penelitian.

Studi pendahuluan adalah studi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat suku Dayak Ngaju di Desa Mentaya Seberang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat dan menentukan 2 informan kunci pada saat observasi lapangan.

Pengumpulan data tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Mentaya Seberang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan menggunakan kuisisioner dengan teknik *snowball sampling*.

Teknik *snowball sampling* (bola salju) merupakan suatu metode pengambilan sampel dari satu responden ke responden lainnya. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pola – pola komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Teknis dalam metode *snowball sampling* ini yaitu mula –mula peneliti memilih satu atau dua orang responden, tetapi jika data/informasi belum lengkap maka peneliti mencari data/informasi tambahan responden lain yang lebih tahu. Begitupun seterusnya, sampai sampel menjadi lebih banyak dan data/informasi telah dianggap cukup atau lengkap (Sugiyono, 2012).



Gambar 1. Skema Pengambilan Sampel Teknik *Snowball sampling*.

Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kemampuan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal

tanaman, bagian yang di manfaatkan. Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional didokumentasikan sebagaimana dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis Data yang diperlukan.

No.	Nama Tumbuhan			Bagian yang dimanfaatkan
	Indonesia	Ilmiah	Lokal	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
Dst				

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan, sumber perolehan tumbuhan, dan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data-data yang telah didapatkan sebelumnya. Identifikasi tumbuhan dicocokkan dengan literatur yang mendukung dan pustaka lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, terdapat 25 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Dayak Ngaju di Desa Mentaya Seberang (Table 2).

Tabel 2. Jenis dan Bagian yang dimanfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat.

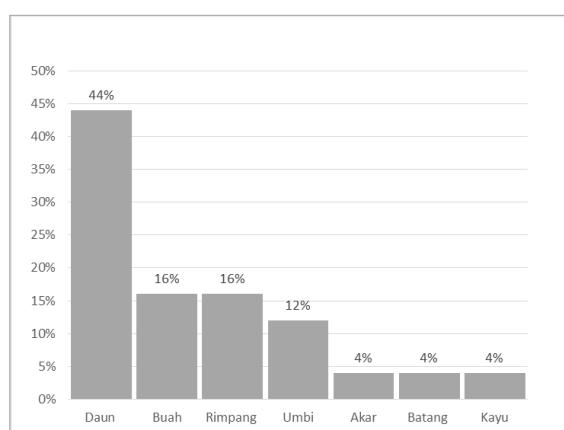
No	Nama Tumbuhan			Bagian yang dimanfaatkan
	Indonesia	Lokal	Ilmiah	
1	Alang-Alang	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrical L.</i>	Rimpang
2	Andong	Daun Sawang	<i>Cordyline fruticosa L.</i>	Daun
3	Bajakah	Bajakah	<i>Spatholobus littolaris hassk</i>	Kayu
4	Bawang Merah	Bawang Habang	<i>Allium ascalonicum L.</i>	Umbi
5	Bawang Putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum L.</i>	Umbi
6	Bawang Sabarang	Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Umbi
7	Brotowali	Panawar Sampai	<i>Tinospora crispa L.</i>	Batang
8	Daun Bangun	Daun Jintan	<i>Plectranthus amboinicus</i>	Daun
9	Daun Dewa	Daun Dewa	<i>Gynura divaricate</i>	Daun
10	Jambu Biji	Jambu Bigi	<i>Psidium guajava</i>	Buah
11	Jahe	Tipakan	<i>Zingiber officula</i>	Rimpang

12	Jeringau	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang
13	Jeruk Nipis	Limau Nipis	<i>Citrus auratifolia</i>	Buah
14	Katuk	Katu	<i>Sauroporus Androgynous</i>	Daun
15	Kayu Kuning	Akar Kuning	<i>Areangelisia flava L.</i>	Akar
16	Kemunting	Karamunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Daun
17	Ketepeng Cina	Gulinggang	<i>Senna alata</i>	Daun
18	Kumis Kucing	Sasingut Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun
19	Laos	Laos	<i>Alpiria galnga L.</i>	Rimpang
20	Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera L.</i>	Daun
21	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah
22	Meniran	Hambin Buah	<i>Phyllanthus niruni L.</i>	Daun
23	Mentimun	Bilungka	<i>Cucumis sativus</i>	Buah
24	Sirih Merah	Sirih Habang	<i>Piper crocatum</i>	Daun
25	Sirih Hijau	Sirih Hijau	<i>Piper betle</i>	Daun

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat ada tiga belas jenis tumbuhan yang paling sering disebutkan oleh 4 responden dari 25 jenis tumbuhan yang terdapat di Desa Mentaya Seberang. Tiga belas jenis tumbuhan tersebut yaitu Bajakah, Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Sabarang, Brotowali, Jambu Biji, Jahe, Jeruk Nipis, Kayu Kuning, Ketepeng China, Kumis Kucing, Laos dan Lidah Buaya.

Selain tumbuhan yang mudah ditemukan di Desa Mentaya Seberang, terdapat juga tumbuhan yang jarang ditemukan, seperti Meniran, Sirih Merah dan Sirih Hijau karena kurang familiar dan tidak banyak jumlahnya di Desa Mentaya Seberang. Tumbuhan tersebut juga jarang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Ngaju di Desa Mentaya Seberang. Di Desa Mentaya Seberang ini sebenarnya terdapat 8 responden, namun dari 8 responden tersebut 4 lainnya tidak dapat diterapkan pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat di Desa Mentaya Seberang ini hanya berfokus pada Suku Dayak Ngaju yang merupakan suku asli dari Desa tersebut. Tumbuhan yang disebutkan oleh responden juga tidak hanya 25 jenis yang ada di Desa Mentaya Seberang, tetapi sebanyak 38 tumbuhan. Dari 38 tumbuhan tersebut 13 tumbuhan yang disebutkan oleh responden tidak ada di lapangan sehingga data tersebut tidak bisa diterapkan pada penelitian ini.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan atau diolah sebagai obat tradisional yaitu berupa akar, batang, daun, buah, umbi, batang, rimpang dan seluruh bagian. Dari 25 jenis tumbuhan, bagian yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun, sebesar 44%. Sedangkan bagian yang paling sedikit dimanfaatkan yaitu bagian akar, batang dan kayu sebesar 4%.



Gambar 2. Persentase Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan atau diolah untuk Pengobatan Tradisional

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun. Hal ini disebabkan karena bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah ditemukan dan selalu tersedia,

pengambilan dan pemanfaatannya tergolong sederhana dan mudah. Khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih ampuh dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain.

Masyarakat suku Dayak Ngaju di Desa Mentaya Seberang pada pengolahan tumbuhan berkhasiat obat memanfaatkan bagian tumbuhan berupa daun yang dibersihkan, dikeringkan, kemudian direbus dengan air mendidih secukupnya, dibuat sayur bening, atau diremas. Air rebusannya diminumkan, sedangkan bagian yang diremas, dioleskan, ditempelkan, dan bagian yang dibuat sayur dapat dikonsumsi langsung. Bagian daun ini paling banyak digunakan karena lebih mudah didapat dan lebih banyak jenis yang ditemukan penggunaannya diketahui pada khasiat daunnya. Buah tumbuhan obat direbus terlebih dahulu dengan air mendidih secukupnya, kemudian airnya diminum. Buah juga dapat langsung dikonsumsi. Rimpang dan umbi tumbuhan obat dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dikupas kulitnya dan dikeringkan. Setelah itu, bagian rimpang dan Umbi ini direbus dengan air mendidih secukupnya dan airnya diminum. Akar tumbuhan obat dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dikeringkan dan direbus dengan air secukupnya. Air rebusannya diminumkan. Batang dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dikupas kulitnya dan dikeringkan. Setelah itu, bagian batang ini direbus dengan air mendidih secukupnya ada airnya diminum sebagai ramuan.

Tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Mentaya Seberang pada pemanfaatannya tidak semua diolah menjadi ramuan, namun ada juga tumbuhan yang dijadikan sebagai rempah makanan atau sayur mayur, seperti tumbuhan Katuk yang dimasak menjadi sayur bening khas Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tanaman obat yang digunakan masyarakat Suku Dayak Ngaju di Desa Mentaya Seberang sebanyak 25 jenis yaitu Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.), Daun Sawang (*Cordyline fruticosa* L.), Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.), Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.),

Bawang Putih (*Allium sativum* L.), Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*), Penawar Sampai (*Tinospora crispa* L.), Daun Bangun (*Bryophyllum pinnatum*), Daun Dewa (*Gynura divaricate*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Jahe (*Zingiber officinale*), Jeringau (*Acorus calamus*), Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*), Katuk (*Sauroporus androgynous*), Kayu Kuning (*Areangelesia flava* L.), Kemunting (*Rhodomirtus tomentosa*), Ketepeng Cina (*Senna alata*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Laos (*Alpiria galangal*), Lidah Buaya (*Aloe vera* L.), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Meniran (*Phyllanthus ninuri* L), Mentimun (*Cucumis sativus*), Sirih Merah (*Piper Crocatum*), dan Sirih Hijau (*Piper betle*).

Bagian – bagian yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional yaitu daun (44%), buah (16%), rimpang (16%), umbi (12%), akar (4%), batang (4%), dan kayu (4%).

Saran

Saran dari penelitian ini adalah perlunya penelitian lebih lanjut di Laboratorium untuk menguji efektifitas berbagai manfaat lainnya pada tanaman obat yang ada di Desa Mentaya Seberang serta perlunya peran pemerintah dalam melestarikan kearifan lokal agar kebudayaan tersebut tidak hilang seiring dengan berkembangnya dunia kedokteran yang begitu pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Informasi Geospasial, 2020. Download *Shapefile* Peta Perwilayah Diakses pada situs https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/download/perwilayah_pada_tanggal_14_Maret_2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. 2020. Kecamatan Seranau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2020. Kabupaten Katingan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timurr. 2021. Provinsi Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

- Darsini, N. N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*. 3 (1) : 155-165.
- Fakhrozi I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Studi kasus di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gasal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Falah, F., Sayektiningsih, T., & Noorcahyati. 2013. Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus. Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*.
- Ibrahim. 2006. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung raya*. Undergrsduate Thesis. IAIN Palangka Raya.
- Iriano, A, 2008. *Efek Antibakteri Aloe vera L terhadap Porphyromonas gingivalis In Vitro (Perbandingan Metode Ekstraksi Maserasi dan Infudasi)*. Skripsi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Melalatoa, M. J. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Halaman 626-628.
- Sari, L. O. R. K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan dan Keamanan. *Majalah Ilmi Kefarmasian*. III (1) : 1-7.
- Takoy, B. M., Linda, R., & Lovad, I. 2013. Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di kawasan HutanDesa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Protoboint: *Jurnal Elektronik Biologi*. 2 (3) : 122-128.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi Tanaman obat-obatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.